

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang terus, bahkan berlangsung dengan pesat. Perkembangan itu bukan hanya dalam hitungan tahun, bulan, hari, melainkan jam, bahkan menit atau detik, terutama berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Pengaruhnya luas ke berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah proses akademik yang tujuannya untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral atau agama peserta didik. Selain itu, bertujuan pula dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dan pengalaman dalam kehidupan nyata. Pendidikan adalah salah satu komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang dirancang untuk menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik (*education as organized and sustained communication design to bring about learning*) (Munir, 2009).

Pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No.20 Tahun 2003).

Azyumardi Azra (1999:3), pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara lebih efektif dan efisien. Melalui pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian, dan bertanggung jawab untuk kepentingan masa depan.

Pendidikan dapat diselesaikan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai dan mewujudkan pendidikan di atas diperlukan sebuah perencanaan (*planning*) baik dan efektif serta diperlukannya sebuah perangkat sistem pendidikan yang mampu menghantarkan ke arah yang tepat. Salah satu dari beberapa komponen yang paling penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan (E. Mulyasa, 2010:46). Kurikulum dibagi menjadi tiga kategori menurut Ali (1984), yaitu 1) Kurikulum sebagai rencana belajar peserta didik, 2) Kurikulum sebagai rencana pembelajaran, dan 3) Kurikulum sebagai rencana belajar yakni dengan mengungkapkan bahwa *curriculum is a plan for learning*. Kurikulum biasanya terdiri dari tujuan, materi/isi strategi pembelajaran dan evaluasi.

Pengertian lain tentang kurikulum diungkapkan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan digunakan dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 yang merumuskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, materi/isi atau bahan pelajaran serta metode cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengertian kurikulum ini lebih berbentuk kerangka kerja/rancangan dalam membantu berkembangnya kemampuan-kemampuan peserta didik melalui proses pembelajaran.

Selanjutnya konsep kurikulum berkembang seiring dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan dari waktu ke waktu. Istilah pengembangan menunjukan kepada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap

cara tersebut dilakukan. Pengertian pengembangan ini juga berlaku bagi kurikulum pendidikan. Heri Gunawan (2012:34) dengan mengutip pendapat Syaodih menyatakan bahwa pengembangan kurikulum juga terkait penyusunan kurikulum itu sendiri dan pelaksanaannya pada satuan pendidikan disertai dengan evaluasi dan intensif. Pengembangan kurikulum merupakan proses dinamik sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan *structural* pemerintahan, perkembangan ilmu dan teknologi maupun globalisasi. Kebijakan umum dalam pengembangan kurikulum harus sejalan dengan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional yang dituangkan dalam kebijakan peningkatan angka partisipasi, mutu, relevansi dan efisiensi pendidikan (Oemar Hamalik, 2010: 3).

Menurut Wheeler dalam Wina Sanjaya (2008:94), menyatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang membentuk lingkaran. Proses pengembangan kurikulum terjadi secara terus-menerus. Wheeler berpendapat proses pengembangan kurikulum terdiri dari lima fase (tahap). Setiap tahap merupakan pekerjaan yang berlangsung secara sistematis atau berturut. Artinya, kita tidak mungkin dapat menyelesaikan tahapan kedua, manakala tahap pertama belum terselesaikan. Namun demikian, manakala setiap tahap sudah selesai dikerjakan, kita akan kembali pada tahap awal. Demikian proses pengembangan kurikulum tanpa ujung.

Secara general, kurikulum adalah suatu komponen dalam pendidikan yang sangat penting dan berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan guru dapat mengembangkan kurikulum untuk berbagai tujuan, baik tujuan jangka pendek atau jangka lama.

Teknologi informasi dan komunikasi sangat disarankan kebutuhan kepentingannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempermudah kehidupan manusia. Jika menggunakan alat teknologi informasi dan komunikasi, dua benua akan terasa tidak berjarak. Kehadiran komputer, internet, telepon seluler, dan berbagai alat teknologi informasi dan komunikasi membuat arus komunikasi semakin lancar.

Teknologi sekarang ini perkembangannya sudah sangat pesat. Alvin Toffler menggambarkan perkembangan tersebut sebagai sebuah revolusi yang berlangsung dalam tiga gelombang yaitu, gelombang pertama dengan munculnya teknologi pertanian, gelombang kedua munculnya teknologi industri dan gelombang yang ketiga munculnya teknologi informasi yang mendorong tumbuhnya komunikasi (dalam Munir, 2008:28).

Teknologi informasi (*Information Technology, IT*) adalah sama dengan teknologi lainnya, hanya informasi merupakan komoditas yang diolah dengan teknologi tersebut. Teknologi pengolahan informasi ini memang memiliki nilai jual contohnya seperti teknologi *data base*, dan *security*. Kesemuanya dapat dijual. Bentuk dari teknologi adalah kumpulan pengetahuan (*knowledge*) yang diimplementasikan dalam tumpukan kertas (*stacked of paper*), atau sekarang dalam bentuk CD-ROM (Bambang, 2008:134-135).

Komunikasi adalah semua prosedur dimana pikiran seseorang dapat memengaruhi orang lain. Komunikasi adalah suatu proses dimana individu (komunikator) menyampaikan pesan (biasanya variabel) untuk mengubah perilaku individu lain (audiens) (Elvinaro 2009:17).

Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan, materi pelajaran) dari satu pihak ke pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya. Hal ini terjadi tentu antara guru dan murid. Pada umumnya komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan kata-kata lisan yang dapat dimengerti

oleh kedua pihak, yang disebut dengan bahasa verbal. Pesan juga dapat disampaikan dengan non-verbal yaitu dengan menggunakan (bahasa/gerak) tubuh menunjukkan sikap tertentu seperti tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu, mengangguk dan lain sebagainya.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal setelah lulus Sekolah Dasar (SD), sekolah menengah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Terdapat banyak sekali Sekolah Menengah Pertama yang memiliki keunggulan dan keunikan masing-masing, salah satunya SMP Plus Bakti Nusantara 666 Kab. Bandung. SMP Plus Bakti Nusantara 666 merupakan salah satu sekolah swasta yang banyak diminati oleh masyarakat. Kurikulum yang dipakai di SMP Plus Bakti Nusantara 666 adalah kurikulum 2013 revisi dengan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Berdasarkan fenomena diatas maka sampai sejauh ini muncul beberapa masalah mengenai manajemen kurikulum berbasis TIK yang diberlakukan di SMP Plus Bakti Nusantara 666 Kab.Bandung, sehingga dapat diidentifikasi permasalahannya menjadi: Bagaimana Perencanaan Manajemen Kurikulum Berbasis TIK yang diberlakukan di SMP Plus Bakti Nusantara 666 Kab.Bandung? Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis TIK di SMP Plus Bakti Nusantara 666 Kab.Bandung? Bagaimana Evaluasi Manajemen Kurikulum Berbasis TIK di SMP Plus Bakti Nusantara 666 Kab. Bandung? Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Plus Bakti Nusantara 666? Bagaimana hasil Manajemen Kurikulum Berbasis TIK di SMP Plus Bakti Nusantara 666 Kab. Bandung?

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi” (Penelitian di SMP Plus Bakti Nusantara 666 Kab.Bandung).**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Berbasis TIK yang dilakukan oleh tenaga pendidik di SMP Plus Bakti Nusantara 666 Kab.Bandung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis TIK yang dilakukan oleh tenaga pendidik di SMP Plus Bakti Nusantara 666 Kab.Bandung?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Kurikulum Berbasis TIK yang dilakukan oleh tenaga pendidik di SMP Plus Bakti Nusantara 666 Kab.Bandung?
4. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kurikulum Berbasis TIK di SMP Plus Bakti Nusantara 666 Kab.Bandung?
5. Bagaimana Hasil Manajemen Kurikulum Berbasis TIK yang dilakukan oleh tenaga pendidik di SMP Plus Bakti Nusantara 666 Kab.Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, setiap peneliti memiliki tujuan yang telah ditentukan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Manajemen Kurikulum Berbasis TIK yang dilakukan oleh tenaga pendidik di SMP Plus Bakti Nusantara 666 Kab.Bandung.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis TIK yang dilakukan oleh tenaga pendidik di SMP Plus Bakti Nusantara 666 Kab.Bandung.
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Manajemen Kurikulum Berbasis TIK yang dilakukan oleh tenaga pendidik di SMP Plus Bakti Nusantara 666 Kab.Bandung.

4. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kurikulum Berbasis TIK di SMP Plus Bakti Nusantara 666 Kab.Bandung.
5. Untuk Mengetahui Hasil Manajemen Kurikulum Berbasis TIK yang dilakukan oleh tenaga pendidik di SMP Plus Bakti Nusantara 666 Kab.Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan menambah khasanah ilmu pengetahuan manajemen kurikulum melalui perangkat berbasis TIK di SMP Plus Bakti Nusantara 666 Kab. Bandung.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh pengelola lembaga pendidikan, terkhusus dalam bidang kurikulum agar dapat mengelola dan mengembangkan kurikulum berbasis TIK sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

E. Kerangka Pemikiran

Dapat dipahami secara umum, kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan siswa melakukan beraneka ragam kegiatan belajar. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa,(Oemar Hamalik, 2012:10).

Selanjutnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang kurikulum. Namun demikian, dalam penafsiran yang berbeda itu, ada juga kesamaannya. Kesamaan tersebut adalah, bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Wina Sanjaya, 2008:3). Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai

pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan. Secara umum, dalam perencanaan kurikulum harus dipertimbangkan kebutuhan masyarakat, karakteristik pembelajaran dan lingkup pengetahuan menurut hierarki keilmuan. Oleh karena itu, pengelolaan komponen perencanaan kurikulum harus memperhatikan faktor tujuan, konten, kegiatan (aktivitas), sumber yang digunakan dan instrument evaluasi (Oemar Hamalik, 2010: 171).

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum (Oemar Hamalik, 2010:173).

Selanjutnya pemanfaatan teknologi informasi dalam kurikulum pendidikan dapat berperan dalam pendidikan jarak jauh. Seperti di Universitas Terbuka, pemanfaatan teknologi informasi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas jangkauan akses layanan pendidikan. Selain itu, penerapan teknologi informasi dapat digunakan untuk peningkatan pendidikan melalui pelatihan guru dan dosen secara nasional. Demikian pula pendidikan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi informasi untuk pelatihan berbagai kelompok masyarakat, misalnya usaha kecil dan menengah, birokrasi pada pemerintah daerah, guru dan dosen dan lain-lain (Bambang Warsita, 2008:149)

Pengembangan kurikulum merupakan proses dinamis dan menyeluruh yang berkaitan dengan kebijakan nasional di bidang pendidikan, sesuai dengan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional (Oemar Hamalik, 2012:22). Secara konseptual kurikulum dikembangkan memperhatikan prinsip relevansi. Prinsip ini merupakan prinsip yang paling dasar dalam sebuah

kurikulum. Prinsip ini juga bisa dikatakan sebagai rohnya sebuah kurikulum. Artinya apabila prinsip ini tidak terpenuhi dalam sebuah kurikulum, maka kurikulum tersebut tidak ada lagi artinya dan kurikulum menjadi tidak bermakna. Kurikulum dikembangkan untuk meningkatkan capaian pendidikan dilakukan dengan dua strategi utama yaitu peningkatan efektivitas pembelajaran pada satuan pendidikan dan penambahan waktu pembelajaran di sekolah. Efektivitas pembelajaran dicapai melalui tiga tahanan yaitu efektivitas interaksi, efektivitas pemahaman, dan efektivitas penyerapan (Sholeh Hidayat,2013:115-116). Dalam pembelajaran berbasis TIK, setiap perancang media pembelajaran harus berupaya membangun anggapan pada setiap individu, bahwa media itu merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran, sehingga mereka akan melihat pentingnya media untuk mencapai tujuan pembelajaran (Wina Sanjaya, 2012:103).

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau belum untuk digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan siswa, guru dan proses pembelajaran. Setiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan belajar dan proses pelaksanaan pembelajaran. Umpan balik tersebut digunakan untuk mengadakan tujuan pembelajaran, penentuan urutan (*sekuens*) bahan ajar, strategi, metode dan media pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi dapat dibuat keputusan kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang diperlukan (Sholeh Hidayat,2013:68-69)

Jaja Jahari (2013) mengemukakan bahwa manajemen kurikulum adalah aktivitas manajemen secara komprehensif terhadap komponen-komponen dalam kurikulum sehingga tercapainya tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan. Untuk mewujudkan manajemen kurikulum yang baik, maka kita

harus memperhatikan prinsip-prinsip manajemen kurikulum, prinsip-prinsip tersebut meliputi:

1. Berorientasi visi, misi dan tujuan pendidikan

Manajemen kurikulum harus mengoprasionalakan kurikulum untuk mengarah pada visi, misi dan tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

2. Produktifitas

Manajemen kurikulum harus berorientasi pada hasil maksimal dalam implementasi kurikulum. Oleh karena itu, produktivitas atau pencapaian hasil harus menjadi prinsip dalam mengelola kurikulum.

3. Demokratis

Manajemen kurikulum harus berorientasi pada kepentingan dan pemenuhan kebutuhan seluruh peserta didik tanpa adanya diskriminasi.

4. Kooperatif

Manajemen kurikulum harus mampu membangun sistem yang solid yang saling mendukung dan melibatkan semua pihak dalam berpartisipasi mengimplementasikan kurikulum.

5. Efektivitas dan efesiens

Prinsip pengelolaan kurikulum mengedepankan efektivitas dan efesiensi dalam implementasiya. Sehingga komponen yang ada bisa berjalan secara sinergi dalam pencapaian tujuan pendidikan.

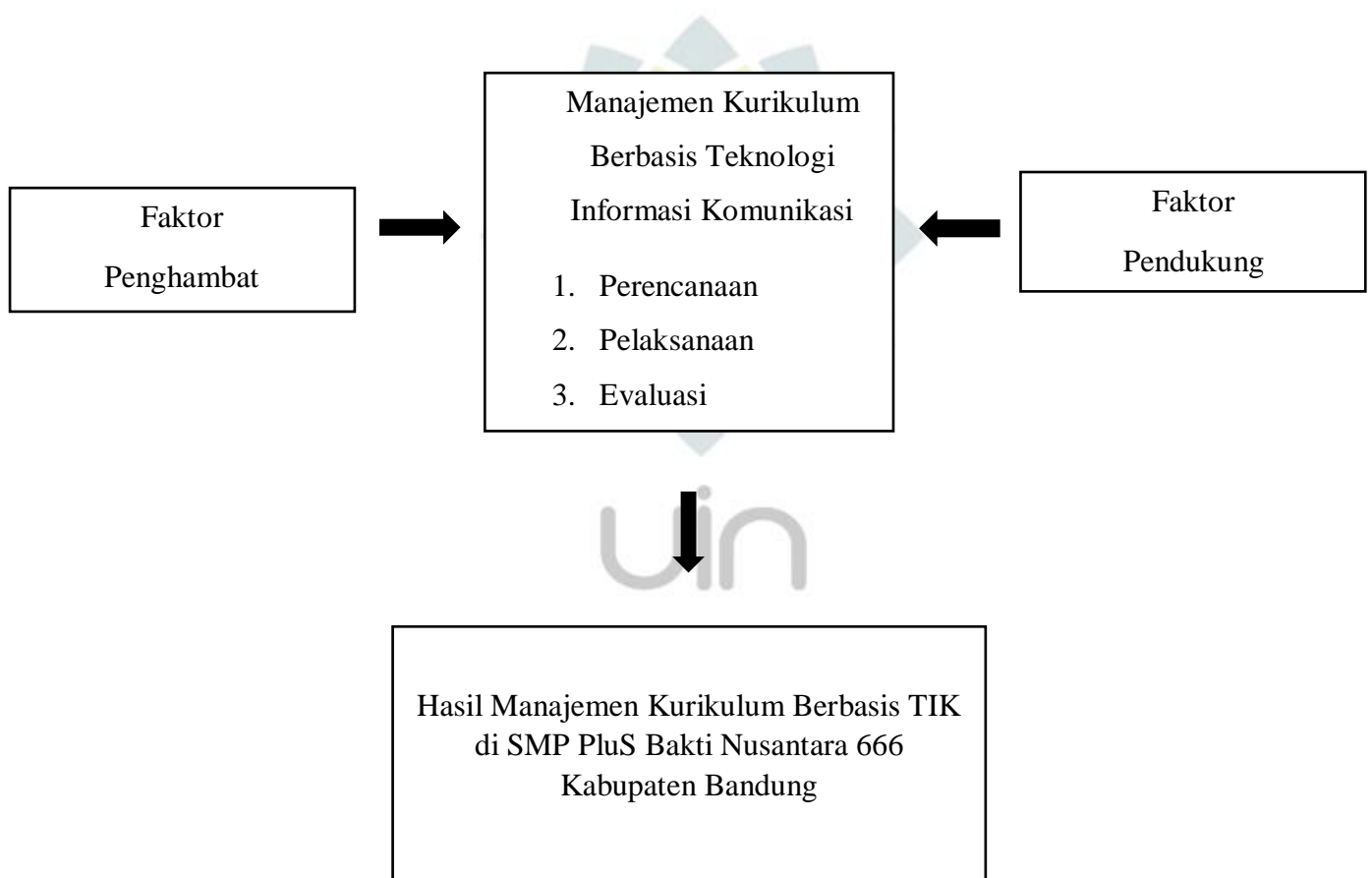
Manajemen kurikulum mencakup pengelolaan terhadap struktur program dan komponen kurikulum dalam sistem pendidikan. Komponen kurikulum berisi tentang tujuan yang ingin dicapai, isi kurikulum yang akan menjadi bahan ajar, metode yang digunakan dalam melakukan pengajaran terhadap isi kurikulum evaluasi terhadap implementasi kurikulum itu sendiri.

Secara skematis kerangka pemikiran tersebut digambarkan bagan di halaman berikut:

Skema Kerangka Pemikiran

Manajemen Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Penelitian di SMP Plus Bakti Nusantara 666 Kab.Bandung



F. Kajian Pustaka dan Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini untuk lebih memperdalam kajian mengenai Pengembangan Kurikulum telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Buku *Kurikulum dan Pembelajaran* karangan Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd; buku ini berisi tentang hakikat kurikulum, landasan pengembangan kurikulum, desain kurikulum, pendekatan dan model kurikulum, pengembangan tujuan dan isi kurikulum. Buku ini diterbitkan oleh Kencana Prenada Media Grup, Jakarta tahun 2008.
2. Buku *Media Komunikasi Pembelajaran* karangan Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd; buku ini berisi tentang konsep dasar media pembelajaran, komunikasi pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, pembelajaran melalui computer. Buku ini diterbitkan oleh Kencana Prenada Media Grup, Jakarta tahun 2012.
3. Skripsi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam atas nama Zainul Ahyar: tahun 2015: dengan judul “Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah”. Isi pokoknya mengenai manajemen kurikulum MA Pondok Pesantren Al-Basyariah Cigondewah Hilir Bandung.

Dari pemeriksaan penelitian sebelumnya menunjukkan belum ada penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi” sehingga kemudian saya menelitinya. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu: penelitian sebelumnya lebih meneliti secara keseluruhan manajemen kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah tersebut, sedangkan objek yang saya teliti terkhusus kepada kurikulum berbasis TIK yang dimanfaatkan oleh tenaga pendidik untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).